BAB III

DATA UMUM PERUSAHAAN

III.1 Sejarah Singkat PT. INTI

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia merupakan salah satu anggota Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diantara 9 BUMN yang tergabung dalam Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS).

Dalam posisinya sebagai Badan Hukum, PT. Industri Telekomunikasi Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan dalam perkembangannya sejak pertama kali berdiri.

Sejarah pendirinya dimulai pada tahun 1926 dengan didirikannya Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) didaerah Tegallega (sekarang Jl. Moch. Toha No. 77 Bandung). Selanjutnya pada tahun 1929 didirikan pula Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio dilokasi yang sama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 240 Tahun 1961 Jawatan Pos, Telepon dan Telegraf diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Didalam struktur organisasi PN Postel antara lain tercantum bahwa bagian penelitian berada dibawah Direktorat Riset dan Perencanaan. Sementara bagian pembengkelan dan kendaraan bermotor berada dibawah Direktorat Perlengkapan Kantor.

Kemudian dengan Peraturan Pemerintah No. 300 Tahun 1965 didirikan PN Telekomunikasi yang berasal dari PN Postel sebagai tindak lanjut dari hal tersebut,

bagian Penelitian dan bagian Perlengkapan yang merupakan dua bagian dari struktur organisasi PN Postel digabung dan berganti nama menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPP).

Pada tanggal 25 Mei 1965 PN Telekomunikasi mengadakan kerjasama dengan Siemens AG yang pelaksanaannya direkomendasikan kepada Lembaga Penelitian dan Telegraf (LPP Postel). Untuk merealisasikan kerjasama tersebut, maka dalam struktur organisasi (LPP Postel) dibentuk bagian pabrik telepon yang bertugas memproduksi alat-alat Telekomunikasi, yang peresmian pembukaannya oleh Menteri EKUIN, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, pada tanggal 22 Juni 1971 mulai dibuat langkah-langkah untuk memisahkan antara :

- Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian dan pengembangan sarana Pos dan Telekomunikasi baik darisegi fisik maupun dari segi operasional.
- Lembaga Industri, sebagai badan hukum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok memproduksi sarana dan alat-alat telekomunikasi sesuai dengan kebutuhan nasional.

Sebagai kelanjutan langkah-langkah tersebut diatas, maka pada tahun 1972 didirikan proyek Industri Telekomunikasi yang berasal dari lembaga Industri.

Akhirnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 34 Tahun 1974 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1771/MK/IV/1974 tanggal 28 Desember 1974 serta Akte Notaris Abdul Latief di Jakarta No. 322 tanggal 30 Desember 1974, maka

Proyek Industri Telekomunikasi Indonesia diubah status hukumnya menjadi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia yang disingkat PT. INTI.

Pada tanggal 16 Oktober 1989 PT. INTI yang sebelumnya berada dibawah DEPARPOSTEL diserah terimakan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Pelatihan Pengelolaan ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1989 mengenai Pengelola Industri Strategis.

III.2 Struktur Organisasi PT. INTI

Struktur Organisasi adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan yang logis, tertib dan memperlihatkan hubungan yang serasi. Kita akan mendapatkan gambaran mengenai unit-unit secara keseluruhan maupun hubungan antara yang satu dengan yang lain mengenai kekuasaannya maupun batasan-batasan tanggung jawabnya.

Struktur Organisasi suatu perusahaan biasanya telah diatur sebaik-baiknya, sehingga sedikit sekali kemungkinan yang terjadi seorang pegawai akan melakukan lebih dari satu pekerjaan yang telah ditentukan.

III.2.1 Struktur Organisasi Tingkat Direktorat dan Divisi/SBU

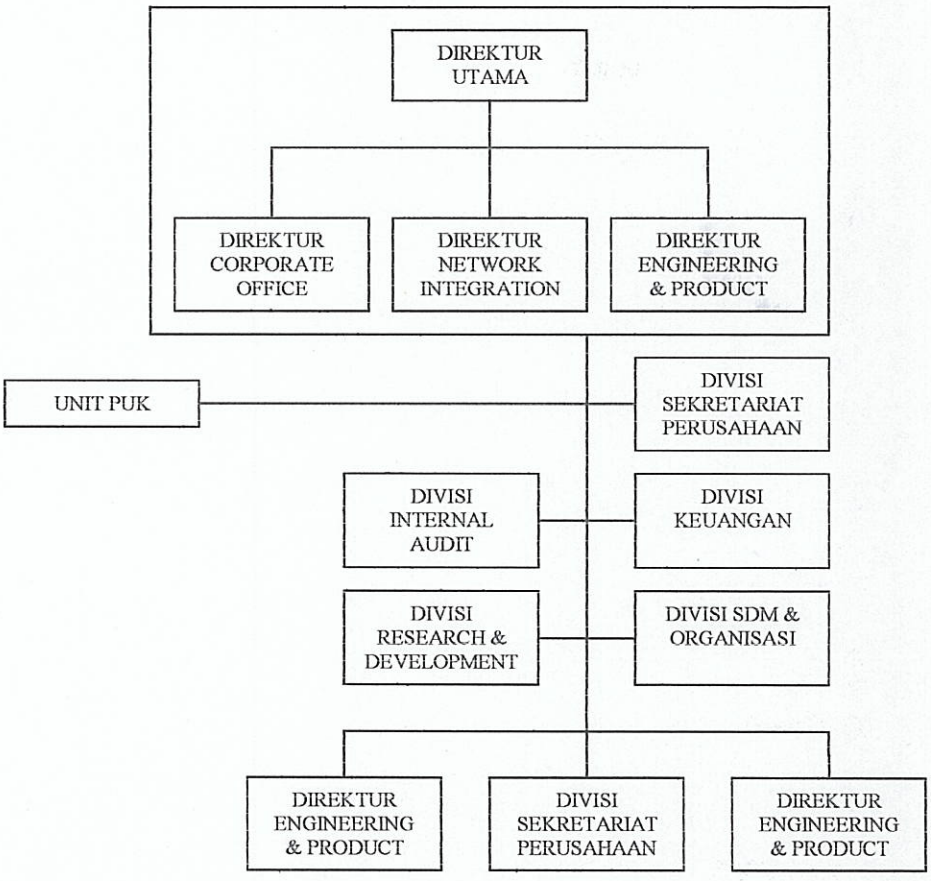
Lampiran : Keputusan Direksi PT.INTI

Nomor : KN.02/2003

Tangga : 27 Februari 2003

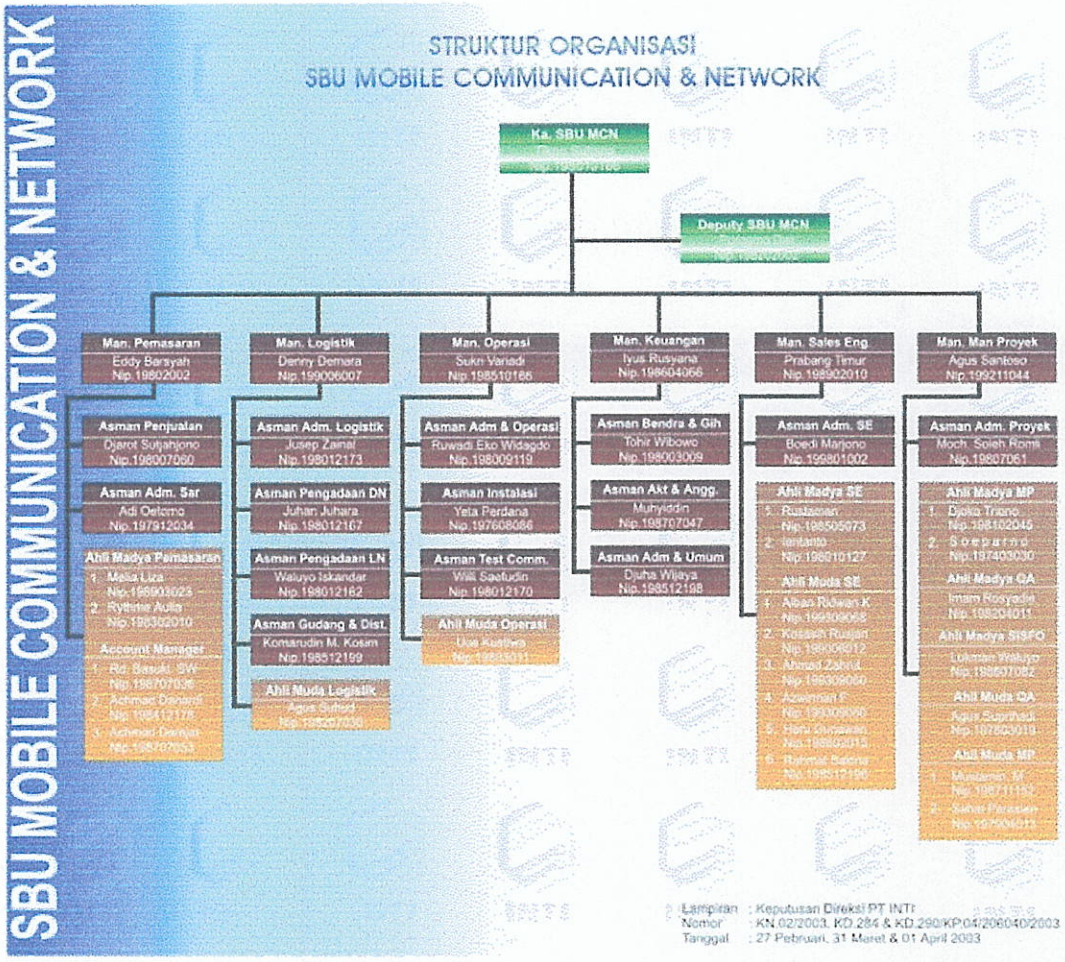
STRUKTUR ORGANISASI

TINGKAT DIREKTORAT DAN DIVISI/SBU



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Tingkat Direktorat dan Divisi/SBU

III.2.2 Struktur Organisasi SBU MCN



Gambar 3.2 Struktur Organisasi SBU MCN

III.2.3 Uraian Jabatan SBU Mobile Communication Network (MCN)

Kepala SBU Mobile Communication Network (MCN)

- Memimpin dan mengelola kegiatan di SBU Mobile Communication Network yang meliputi bidang Pemasaran, Sales Engineering, Operasi, Logistik,

Keuangan, Manajemen Proyek dan Quality Assurance untuk mencapai sasaran bisnis perusahaan.

Deputy Ka. SBU Mobile Communication Network (MCN)

- Membantu kepala SBU MCN dalam memimpin dan mengelola kegiatan di SBU MCN di bidang Pemasaran, Sales Engineering, Operasi, Logistik, Keuangan, Manajemen Proyek dan Quality Assurance khususnya untuk kegiatan ke dalam guna mencapai sasaran SBU MCN.

Manager Pemasaran MCN

- Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bidang Pemasaran yang meliputi bidang administrasi pemasaran, penjualan dan account manager untuk mencapai sasaran SBU.

Manager Sales Engineering

- Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bidang Pemasaran yang meliputi bidang administrasi sales engineering design untuk mencapai sasaran SBU.

Manager Operasi MCN

- Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bidang Operasi yang meliputi bidang administrasi operasi, instalasi dan test commissioning untuk mencapai sasaran SBU.

Manager Logistik MCN

- Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bidang Logistik yang meliputi bidang administrai logistik, pengadaan dalam negeri, pengadaan luar negeri, serta gudang dan distribusi untuk mencapai sasaran SBU.

Manager Keuangan MCN

- Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bidang Keuangan yang meliputi bidang administrasi umum, perbendaharaan serta akuntansi dan anggaran untuk mencapai sasaran SBU.

Manager Manajemen Proyek

- Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan bidang Manajemen Proyek yang meliputi bidang administrasi proyek, Quality Assurance serta Sistem Informasi SBU MCN untuk mencapai sasaran SBU.

III.3 Aktifitas Yang Dilakukan Selama Kerja Praktek

SBU MCN merupakan suatu divisi yang ada di PT.INTI khusus untuk melaksanakan bisnis unit proyek INTI.

Penulis ditempatkan di MCN bagian SISFO (Sistem Informasi), khususnya mengenai pemasaran. Adapun aktifitas yang dilakukan selama kerja praktek adalah sebagai berikut:

1. Ditugaskan membuat bentuk dokumentasi dari system yang sudah ada, dokumentasi system ini dibuat untuk user yang ingin menggunakan fasilitas MCN ON-LINE bagian pemasaran.
2. Dokumentasi yang dibuat lebih fokus pada edit data.

III.4 Hambatan dan Dukungan

Hambatan yang ada selama aktifitas yaitu :

1. Penulis tidak diberi wewenang mengenai password untuk akses ke bagian-bagian yang ada di MCN ON-LINE. Sehingga penulis harus minta pembimbing lapangan untuk memasukan password tersebut.

Dukungan yang ada selama aktifitas kerja yaitu :

1. Diberi fasilitas kerja seperti: komputer, meja dan kursi sendiri.
2. Suasana yang kondusif.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM